



+62 878-9658-6407

087896586407

<https://dinastirev.org/JEMSI>

editor@dinastirev.org

PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA POSCO

Sayid Bahri Sriwijaya

Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 6 April 2020

Revised: 16 April 2020

Issued: 22 April 2020

Corresponding author:

Sayid Bahri Sriwijaya

E-mail:

sayidbahrisriwijaya@gmail.com



DOI:10.31933/JEMSI

Abstrak: Etika bisnis adalah standar atau tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan standar moral. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan dan manfaat etika bisnis di POSCO, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. POSCO menjadikan etika bisnis sebagai nilai inti perusahaan, membuat kode etik bisnis, internalisasi etika bisnis kepada seluruh karyawan yang tergabung pada POSCO group serta menjalankan bisnis dengan tanggung jawab sosial kepada karyawan, pelanggan, rekan bisnis, para pesaing, pemegang saham dan investor, komunitas sosial (masyarakat lokal, nasional dan global). Penerapan etika bisnis memberikan dampak positif terhadap bisnis POSCO menjadi perusahaan yang kompetitif, dibuktikan dengan banyak penghargaan yang diperoleh seperti Most Respected company in Korea (2002-2014), the world's most competitive steel company (2010-2019), Outstanding Company in The Asia Pacific Region versi Dow Jones Sustainability Indices (2008-2018).

Kata Kunci: Etika Bisnis, POSCO, Manfaat

PENDAHULUAN

Etika sosial memberikan dasar di mana negara beradab ada. Tanpa etika ini peradaban akan runtuh. Etika secara praktis sama dengan moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat (Agoes & Ardana, 2013). Hal yang sama berlaku pada organisasi bisnis, bisnis membutuhkan etika juga. Bisnis membutuhkan norma moral yang menetapkan apa yang etis dan tidak etis untuk dilakukan. Pada taraf normatif etika mendahului hukum. Misalnya, kewajiban itu sendiri untuk mematuhi hukum berasal dari perspektif moral. Jika secara moral suatu perilaku itu ternyata salah, kemungkinan besar (walaupun tidak pasti) perilaku itu melanggar hukum juga (Bertens, 2000).

Menurut Wozniak (2011) ketika mengidentifikasi praktik-praktik yang mencerminkan etika bisnis, tindakan bisnis kemudian akan dinilai bukan berdasarkan apa yang efisien atau efektif tetapi oleh apa yang “dapat dipertahankan secara moral” (Agoes & Ardana, 2013). Belajar dari kasus pengelapan pajak oleh 2000 perusahaan asing selama 10 tahun (Ariyanti, 2016) serta kerusakan lingkungan dan pemanasan global yang sebagian besar diakibatkan oleh praktik-praktik bisnis amoral, maka mulai tumbuhnya kesadaran universal akan

keterbatasan sumber daya alam, kesenjangan kekayaan yang terus meningkat, dan kehadiran bisnis yang meluas dalam kehidupan individu warga negara melalui teknologi seperti big data dan komputasi awan, membawa etika bisnis ke garis depan percakapan tentang norma-norma sosial. Naisbitt (1995) mengatakan bahwa kinerja ekonomi (berupa keuntungan) dan kinerja etis bukanlah dua kutub yang bertentangan dari suatu kontinum, melainkan kinerja etis justru akan menjadi faktor strategis dalam menentukan kinerja ekonomis (Agoes & Ardana, 2013).

Bahkan ketika etika bisnis tersedia untuk memandu kegiatan manajemen bisnis, masih ada situasi di mana etika bisnis ini tidak diikuti atau dipatuhi oleh manajer bisnis. Etika bisnis hanya memiliki relevansi bagi para pelaku bisnis yang menginginkan bisnisnya sukses dan bertahan lama (Keraf, 1998). Artikel ini bertujuan untuk membahas penerapan etika bisnis pada perusahaan POSCO dan manfaatnya bagi perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Defenisi Etika Bisnis

Ada beberapa defenisi etika bisnis dari berbagai sumber:

- Menurut Velasquez (2005) etika bisnis adalah studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis
- Menurut KBBI Daring (2019) etika bisnis adalah tata cara pengaturan dan pengelolaan bisnis yang ideal dengan memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku.
- Menurut Bertens (2000) etika bisnis adalah pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas berarti aspek baik maupun buruk, terpuji atau tercela, dan karenanya diperbolehkan atau tidak, dari perilaku manusia

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis adalah standar atau tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan standar moral.

Prinsip-prinsip Umum Etika Bisnis

Menurut Caux Round Table (Agoes & Ardana, 2013), prinsip umum etika bisnis adalah:

1. Tanggung Jawab Bisnis; dari *Shareholders* ke *Stakeholders*.
Perlu adanya perubahan paradigma tentang tujuan perusahaan dan fungsi eksekutif perusahaan dilihat dari teori keagenan (*agency theory*). Tujuan perusahaan menurut prinsip ini adalah menghasilkan barang dan jasa untuk menciptakan kemakmuran bagi masyarakat luas (*stakeholders*), bukan hanya terbatas untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*).
2. Dampak Ekonomis dan Sosial dari Bisnis; Menuju Inovasi, Keadilan dan Komunitas Dunia.
Kegiatan bisnis bukan semata mencari keuntungan ekonomis, tetapi juga harus mempunyai dimensi sosial dan perlunya menegakkan keadilan dalam setiap praktik bisnis mereka.
3. Perilaku Bisnis; dari Hukum yang Tersurat ke Semangat Saling Percaya.
Pentingnya membangun sikap kebersamaan dan sikap saling percaya. Sikap ini hanya bisa dikembangkan bila para pelaku bisnis mempunyai integritas dan kepedulian sosial.
4. Sikap Menghormati Aturan Hukum.
Perlunya dikembangkan perangkat hukum dan aturan yang berlaku secara multilateral dan diharapkan semua pihak dapat tunduk dan menghormati hukum/aturan multilateral tersebut.
5. Dukungan bagi Perdagangan Multilateral.

Prinsip yang memperkuat prinsip kedua agar semua pihak mendukung perdagangan global dalam mewujudkan satu kesatuan ekonomi dunia.

6. Sikap Hormat bagi Lingkungan Alam.

Meminta kesadaran semua pelaku bisnis akan pentingnya bersama-sama menjaga lingkungan bumi dan alam dari berbagai tindakan yang dapat memboroskan sumber daya alam atau mencemarkan dan merusak lingkungan hidup.

7. Menghindari Operasi-operasi yang Tidak Etis.

Mewajibkan semua pelaku bisnis untuk mencegah tindakan-tindakan tidak etis, seperti penyuapan, pencucian uang, korupsi, dan praktik-praktik tidak etis lainnya.

Manfaat Etika Bisnis Pada Perusahaan

Menurut Alenzo (2019) bahwa praktek etika akan selalu menguntungkan perusahaan baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang karena:

- Akan dapat mengurangi biaya akibat dicegahnya kemungkinan terjadinya friksi baik internal perusahaan maupun dengan eksternal.
- Akan dapat meningkatkan motivasi pekerja.
- Akan melindungi prinsip kebebasan ber-niaga.
- Akan meningkatkan keunggulan bersaing.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa etika bisnis memiliki pengaruh positif terhadap performance organisasi (Sabiu, Ringim, Tang, & Joarder, 2019), performa karyawan (Agus, Putri, & Ali, 2016), sikap merek (O.C. Ferrell, Harrsion, Linda Ferrel & Hair, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif pada artikel ini adalah menganalisis dan membandingkan antara teori-teori dengan implementasinya. Data diperoleh dengan studi kepustakaan, beberapa buku, referensi di internet dan jurnal yang mengkaji penelitian sejenis untuk mendukung penelitian tentang penerapan Etika Bisnis Pada POSCO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Etika Bisnis Pada POSCO

1. Menjadikan Etika Bisnis sebagai Nilai Inti Perusahaan

Penerapan prinsip etika bisnis diterjemahkan ke dalam filosofi manajemen yaitu “*Corporate Citizenship*”. Tujuannya adalah untuk menjadi anggota masyarakat yang bernilai, tumbuh bersama berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pemegang saham, pelanggan, pemasok, vendor, dan komunitas lokal, dan mengejar nilai-nilai pertimbangan, koeksistensi dan simbiosis.

Karyawan menerapkan filosofi manajemen ini untuk semua keputusan yang mereka buat, berpartisipasi secara sukarela dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik berdasarkan perawatan dan berbagi di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: POSCO (2020)

Gambar 1. Filosofi Manajemen, Visi, Etika Bisnis dan Nilai Inti POSCO

Konsep yang komprehensif dan aktif ini menciptakan nilai simbiosis di ketiga bidang ini (*Business*, *Society*, dan *People*), bukan hanya mengembalikan keuntungan perusahaan secara sepihak kepada masyarakat (*building a better future together*).

Ethics (etika) dipilih dan dipraktikkan sebagai salah satu nilai inti filosofi manajemen "*Corporate Citizenship*". "*Doing the right things the right way*" adalah filosofi manajemen etika POSCO dalam berevolusi mempersiapkan terhadap tuntutan dan nilai masyarakat yang senantiasa berubah. Etika dibangun melalui aktivitas:

- *Leading by Example*
Memimpin dengan memberi contoh, dan mengikuti standar moral dan hukum dalam pekerjaan dan hubungan interpersonal.
- *Justice* (Keadilan)
Jangan pernah membiarkan perilaku tidak etis atau kelalaian karyawan di tempat kerja tanpa hukuman terlepas dari jabatan mereka.
- *Trustworthiness* (Kepercayaan)
Menjaga kepercayaan antara manajemen, karyawan, dan semua pihak yang berkepentingan dalam menerapkan kebijakan perusahaan dan nilai-nilai sosial.

2. Menetapkan Kode Etik Bisnis POSCO

Untuk memastikan nilai inti etika terlaksana, POSCO membuat standar etika yang mengikat semua karyawan POSCO group.

Adapun Prinsip-prinsip Etika Bisnis POSCO adalah:

a. Tugas Kepatuhan dengan Kode Etik

- Kita harus mematuhi aturan dan peraturan terkait di semua wilayah di dunia di mana POSCO melakukan operasi bisnis.
- Kita harus mempertahankan martabat kita sebagai karyawan POSCO dan melakukan upaya untuk mempertahankan reputasi perusahaan.
- Kita harus menjaga integritas, keadilan, dan kepercayaan di seluruh pekerjaan dan hubungan bisnis.
- Kita tidak boleh terlibat dalam aktivitas di mana ada konflik kepentingan antara perusahaan dan individu.
- Kita tidak boleh mendiskriminasi karyawan atau pemangku kepentingan lain secara tidak rasional berdasarkan ras, kebangsaan, jenis kelamin, usia, latar belakang akademis, agama, kecacatan, perkawinan, dan identitas gender, dan menghormati martabat dan keragaman individu.
- Kita harus melakukan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan melindungi lingkungan.
- Kita harus mengabdikan diri untuk membangun budaya etis dengan mengambil tanggung jawab dan mempraktikkan perilaku etis.

b. Peran dan Tanggung Jawab Karyawan

Karyawan harus memahami dan menjalankan semua aspek kode etik, dan mematuhi undang-undang domestik dan internasional tentang anti korupsi sebagai anggota perusahaan global.

1) Memahami dan Mematuhi Kode Etik.

- Kita harus sepenuhnya memahami dan dengan setia mematuhi semua aspek kode etik.
- Mengenai situasi di mana terdapat konflik mengenai kode etik, keputusan harus diambil setelah berkonsultasi dengan kepala departemen atau Kantor Manajemen Etika.
- Kita harus bertanggung jawab atas perilaku yang tidak etis.

2) Pelaporan dan Konsultasi Perilaku Tidak Etis

- Jika kita mengetahui bahwa perilaku kita atau orang lain bertentangan dengan kode etik, kita harus segera melapor dan berkonsultasi dengan kepala departemen atau Kantor Manajemen yang Benar.
- Kita harus mengetahui berbagai metode untuk melaporkan atau berkonsultasi tentang kasus-kasus di mana terdapat konflik atas kode etik.

3) Hukuman untuk Pelanggaran Kode Etik

Karyawan yang melanggar kode etik dapat menerima hukuman tertentu termasuk pemecatan sesuai dengan peraturan terkait. Secara khusus, kebijakan toleransi nol diterapkan pada perilaku tidak etis seperti menerima suap, penggelapan, pemalsuan informasi, dan pelanggaran etika seksual*.

- Jika seseorang telah melanggar kode etik atau menuntut orang lain untuk melakukannya.

- Jika seseorang belum segera melaporkan pelanggaran kode etik yang dia tahu atau skeptis
- Jika seseorang tidak bekerja sama dengan penyelidikan Kantor Manajemen yang Benar mengenai hal-hal yang mungkin telah melanggar kode etik.
- Jika seseorang mengambil tindakan pembalasan terhadap karyawan lain yang melaporkan masalah yang berkaitan dengan manajemen etis.

3. Internalisasi Etika Bisnis kepada Karyawan POSCO

Untuk memastikan etika bisnis dipahami dan dilaksanakan, POSCO mengadakan kegiatan internalisasi dalam bentuk:

- a. Membuat panduan kaidah perilaku sesuai etika dan hukum
- b. Pelatihan

Karyawan secara konstan dilatih untuk memastikan mereka mematuhi standar etika yang sesuai. Pelatihan etika karyawan telah ditegaskan sebagai bagian dari budaya perusahaan POSCO. Bentuk kegiatan training yang dilakukan:

- Kunjungan karyawan satu persatu (*one on one*) dan sosialisasi melalui email tentang etika bisnis.
 - Pelatihan etika bisnis untuk karyawan baru.
 - Pelatihan etika luar negeri untuk karyawan yang bepergian dan direkrut secara lokal.
- c. Mengoperasikan mandatory *e-learning* terkait etika perusahaan, pencegahan seksual, penyalahgunaan kekuasaan, dan gratifikasi.
 - d. Mengoperasikan *Ethics Conselor Center*
Jika karyawan memerlukan informasi tentang etika perusahaan, atau jika menghadapi dilema etika bisa melalui *Ethics Conselor Center* ini.
 - e. Memberikan penghargaan (*reward*) untuk pelaporan perilaku tidak etis. Penghargaan yang diperoleh hingga maksimum 10 juta KRW.
 - f. Inisiatif Global

Untuk memastikan konsistensi penerapan etika bisnis, POSCO tergabung dalam beberapa organisasi global seperti:

1) UN Global Impact

Sebagai anggota dari UN Global Compact, POSCO mendukung Sepuluh Prinsip tentang ketenagakerjaan, hak asasi manusia, lingkungan dan anti-korupsi, dan melaporkan kegiatan yang terkait dengan Sepuluh Prinsip dalam Laporan Keberlanjutan POSCO.

2) UN SDGs

POSCO bertujuan untuk melakukan kegiatan yang berkontribusi untuk mencapai UN SDGs dalam kaitannya dengan kebijakan manajemen berkelanjutan, seperti membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan dan memberikan solusi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Secara khusus, POSCO mengembangkan berbagai kegiatan untuk berkontribusi dalam mencapai SDG PBB dengan para pemangku kepentingan seperti pemasok, pelanggan dan masyarakat.

3) *Sustainability Assessment*

POSCO meningkatkan kinerja dalam keberlanjutan dengan berpartisipasi aktif dalam penilaian manajemen keberlanjutan perusahaan, seperti RobecoSAM Dow Jones Sustainability Indices (RobecoSAM DJSI), Carbon Disclosure Project (CDP), CDP Water, dan lain-lain.

Manfaat Penerapan Etika Bisnis Pada POSCO

Penerapan etika bisnis membuat POSCO menjadi perusahaan yang kompetitif dibuktikan dengan banyak penghargaan yang diperoleh, seperti:

- *Most Respected company in Korea* (Matthew, 2015)
Peringkat No. 1 Perusahaan yang paling dikagumi di sektor industri baja selama 12 tahun berturut-turut. POSCO berpartisipasi aktif terhadap perubahan lingkungan untuk pertumbuhan berkelanjutan, dan inovasi manajemen berdasarkan orisinalitas sangat penting. Kegiatan inovasi melalui berbagi, partisipasi, dan kerja sama.
Berdasarkan POSCO Corporate Citizenship Report 2018, POSCO telah melakukan
- Peringkat 1 dalam kategori perusahaan baja paling kompetitif di dunia. versi *WSD steel analysis company* (Min-hee, 2019).
Penghargaan ini diperoleh selama 10 tahun berturut-turut (2010-2019) untuk kategori produk bernilai tambah tinggi, biaya pemrosesan, inovasi teknologi, sumber daya manusia, pengembangan bisnis pertumbuhan baru, investasi di lingkungan, dan faktor risiko nasional.
- *Outstanding Company in The Asia Pacific Region* versi *Dow Jones Sustainability Indices* (POSCO, 2018). Penghargaan ini diperoleh selama 10 berturut-turut (2008 – 2018).

Manfaat ini diperoleh POSCO karena menerapkan etika dalam berbisnis. POSCO melakukan bisnis yang peduli terhadap lingkungannya. Istilah lingkungan ini meliputi karyawan, pelanggan, rekan bisnis, para pesaing, pemegang saham dan investor, komunitas sosial (masyarakat lokal, nasional dan global).

Pada aspek rekan bisnis dan pelanggan, POSCO mengadopsi kebijakan pengadaan 100% kompetitif dan *'fair trade bidding system'* untuk pemasok sambil secara signifikan meningkatkan keadilan dalam melakukan bisnis dengan pelanggan POSCO melalui sistem CRM (*Customer Relationship Management*) dan *Customer Promise Management System* di seluruh perusahaan group POSCO.

Pada aspek lingkungan alam, POSCO bekerja sama dengan industri lain, akademisi, dan lembaga penelitian mendirikan *Particular Matter Research Center* untuk mengembangkan teknologi pabrik baja ramah lingkungan (mereduksi pulusi CO₂) dengan berinvestasi 1 triliun KRW hingga 2021.

Pada aspek komunitas sosial, POSCO tidak hanya memberikan sumbangan atau mengimplementasikan program filantropi tetapi berusaha untuk memainkan peran utama dalam mengenali dan memecahkan masalah sosial yang mendesak. Untuk memberikan kontribusi yang substansial secara khusus menangani masalah pengangguran, POSCO menerjemahkan keberagaman ide menjadi inisiatif yang dapat ditindaklanjuti, mulai dari pengoperasian lapangan kerja bagi kaum muda dan kursus-kursus tentang *startup* serta *'Idea Market Place'* sebagai program dukungan ventura hingga penciptaan model kerjasama khas POSCO untuk mengejar kemitraan saling menguntungkan antara perusahaan besar dan pemasok UKM mereka. Sementara melalui *POSCO 1% Foundation* mengambil inisiatif mendorong karyawan untuk melakukan program kontribusi sosial yang diprakarsai sendiri.

Pada aspek karyawan, POSCO berinovasi dalam sistem perekrutan dan pengembangan karyawan untuk memastikan karyawan memiliki rasa kepedulian yang kuat sebagai anggota organisasi POSCO di samping kompetensi pekerjaan. POSCO mempromosikan keadilan dan transparansi pada sistem kekaryawanan. Mengadopsi *"smart work"* yang memungkinkan generasi milenial untuk sepenuhnya melepaskan kreativitas mereka, menawarkan kesejahteraan dan manfaat terbaik yang dapat dibanggakan oleh karyawan, dan menciptakan

tempat kerja yang aman dan sehat. Dengan melakukan hal itu, akan membangun budaya perusahaan yang merangsang kreativitas dan kepercayaan serta menarik individu muda, berbakti, dan berbakat yang akan menuntun kita ke masa depan yang lebih cerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

POSCO menjadikan etika bisnis sebagai nilai inti perusahaan, membuat kode etik bisnis, internalisasi etika bisnis kepada seluruh karyawan yang tergabung pada POSCO group serta menjalankan bisnis dengan tanggung jawab sosial kepada karyawan, pelanggan, rekan bisnis, para pesaing, pemegang saham dan investor, komunitas sosial (masyarakat lokal, nasional dan global). Etika bisnis memberikan dampak positif terhadap bisnis POSCO menjadi perusahaan yang kompetitif, dibuktikan dengan banyak penghargaan yang diperoleh seperti *Most Respected company in Korea* (2002-2014), *the world's most competitive steel company* (2010-2019), *Outstanding Company in The Asia Pacific Region* versi Dow Jones Sustainability Indices (2008-2018).

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Hapzi. 2016. *Concepts and Theories of Business Ethics*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Alenzo, Jack. 2019. Manfaat Penerapan Etika Bisnis [Online] Tersedia: <https://human-capital-international.net/manfaat-penerapan-etika-bisnis.html>. [26 Maret 2020].
- Ariyanti, Fikri. 2016. 2.000 Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun [Online] Tersedia: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun>. [20 Maret 2020].
- Bertens, K., 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ferrell, O. C., Harisson, Dana E., Ferrell, Linda., & Hair, Joe. F. 2018. Business ethics, corporate social responsibility, and brand attitudes: An exploratory study. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.07.039>.
- Jung, Min-hee. 2019. *POSCO Named No.1 Steelmaker in World in Terms of Competitiveness*. [Online] Tersedia: <http://www.businesskorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=33057>. [23 Maret 2020].
- POSCO. 2020. *Management Philosophy*. [Online] Tersedia: <http://corporatecitizenship.posco.com/citizen/eng/simin/s919e1000200c.jsp>. [20 Maret 2020].
- POSCO. 2018. *POSCO Corporate Citizenship Report 2018* [Online] Tersedia: <http://corporatecitizenship.posco.com/citizen/eng/report/s919e3000307l.jsp>. [20 Maret 2020].
- Manuel G. Velasquez,. 2002. "Business Ethics Concepts and Cares", London: Prentice Hall International.
- Mattew. 2015. *KMAC Publies Ranking of Most Respected Companies* [Online] Tersedia: <http://www.businesskorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=9238>. [20 Maret 2020].
- M, Agussalim., M, Ayu Rezkiana Putri., & Ali, Hapzi. 2016. Analysis Work Discipline And Work Spirit Toward Performance Of Employees (Case Study Tax Office Pratama Two Padang). *International Journal of Economics and Research*. Vol 13 (6), pp: 2541-2556.
- Keraf, Sonny. 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sabiu, Malam Salihu., Ringim, Kabiru Jinjiri., Tang, Swee Mei., & Joarder, Mohd Hasanur Raihan. 2019. Relationship between human resource management practices, ethical

climates and organizational performance, the missing link; An empirical analysis. PSU Research Review An International Journal. Vol 3 (1), pp: 50-69.